

**COINS OF HOPE: MODEL PENGAJARAN TENTANG UANG,
KONSERVASI MORAL DAN KETERAMPILAN BERBICARA
DESKRIPTIF DALAM BAHASA INGGRIS**

Tusyanah¹

Abstract. *Most students in Economics Faculty are not skillful in speaking English, so it needs the active learning to encourage them to talk and improve their good characters. Therefore; I suggest the program of Coins of Hope to solve this problem. The problem of the study is: Does the Coins of Hope improve students' speaking skills in English subject and support the moral conservation at Semarang State University? It is expected that the program of Coins of Hope is effective to improve students' speaking skills at Descriptive text in English and also improve students' characters.*

Key Words: *Coins of Hope, Descriptive Text, Speaking Skill*

PENDAHULUAN

Kondisi masyarakat Indonesia yang memprihatinkan tersebut harus mendorong banyak orang untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat dan mampu meningkatkan tingkat ekonomi orang miskin. Salah satu cara yang paling mudah dan cepat untuk membantu orang adalah memberikan mereka uang. Sebagaimana Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk miskin di Indonesia semakin bertambah, pada September 2013 mencapai 28,55 juta orang (11,47 persen) atau meningkat 0,48 juta orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2013 tercatat 28,07 juta orang (11,37 persen). Perinciannya, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan naik sebanyak 0,30 juta orang dari 10,33 juta orang pada Maret 2013 menjadi 10,63 juta orang pada September 2013. Sementara, di daerah perdesaan naik sebanyak 0,18 juta orang yaitu 17,74 juta orang pada Maret 2013 menjadi 17,92 juta orang pada September 2013 (<http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum>).

Suka membantu adalah sikap atau akhlak terpuji yang harus ditanamkan pada semua orang. Semua orang yang mampu atau bahkan tidak mampu harus bisa membantu orang lain. Sikap ini bisa dibiasakan dengan mengumpulkan uang koin (recehan) dalam bentuk program '*Coins of Hope*'.

Coins of Hope adalah pengumpulan uang koin yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi yang sedang mengambil mata kuliah Bahasa Inggris bisnis dimana pada mata kuliah tersebut, terdapat unit yang menjelaskan tentang

¹ Dosen Pendidikan Ekonomi FE Unnes

uang (*Money Matters*). Uang yang diberikan tidak berupa uang kertas tapi uang logam yang berkisar 100, 500 dan 1000. Uang recehan tersebut dirasa tidak membebani mahasiswa, walaupun mahasiswa tidak mempunyai uang koin, temannya yang lain dari satu kelompok pasti ada yang bisa mengumpulkan uang koin.

Mahasiswa mencari sendiri orang miskin yang akan dibantu kemudian harus bisa mendeskripsikan orang yang dibantu tersebut dalam Bahasa Inggris. Sebagai sarana komunikasi, Bahasa tidak dapat dipisahkan dari hampir setiap aktivitas manusia. Mereka berbicara, berbagi dan mengekspresikan perasaan mereka dengan Bahasa. Bahasa tidak hanya digunakan untuk percakapan sehari-hari tetapi juga digunakan dalam pendidikan, penelitian dan ilmu pengetahuan lisan dan tulisan. Mengingat fungsi-fungsi bahasa, orang belajar bahasa baik formal maupun informal. Di Indonesia, misalnya, Bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama telah diberikan perhatian khusus dan peran khususnya di bidang pendidikan. Inilah sebabnya mengapa pemerintah Indonesia memilih Bahasa Inggris sebagai Bahasa asing pertama yang diajarkan di sekolah-sekolah formal (Ramelan, 1992).

Menguasai Bahasa Inggris lisan sangat penting, apalagi kita telah memasuki informasi globalisasi dan era pasar bebas. Informasi dari luar negeri datang dengan cepat dan bebas. Banyak investor asing ingin berinvestasi di banyak perusahaan di Indonesia. Sebagian besar dari mereka berbicara Bahasa Inggris, meskipun mereka tidak berasal dari Inggris atau Amerika. Oleh karena itu, jika kita ingin berkomunikasi dengan mereka kita harus bisa menggunakan Bahasa Inggris secara lisan. Hal ini tidak cukup untuk menguasai Bahasa Inggris secara struktural.

Bahkan, beberapa orang mengatakan bahwa pengajaran bahasa Inggris di Indonesia belum membuahkan hasil yang memuaskan. Mereka berpendapat bahwa lulusan SMP dan SMA belum memperoleh kompetensi yang diharapkan sebagaimana diatur dalam kurikulum. Penguasaan ini miskin dalam Bahasa Inggris dapat disebabkan oleh kurangnya guru Bahasa Inggris yang berkualitas, bahan yang tidak pantas, kurangnya fasilitas yang tersedia di sekolah, dan lainnya.

Salah satu keterampilan bahasa yang harus dipelajari oleh pelajar Bahasa Inggris berbicara. Berbicara dianggap sebagai keterampilan yang diperlukan karena peran penting dalam memfasilitasi peserta didik untuk menguasai Bahasa Inggris. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri secara kreatif, imajinatif dan untuk berkomunikasi dengan lainnya secara efektif. Menurut Mc Donough dan Shaw (dalam Nunik, 2008) "*In many context, speaking is often the skill upon which a person is judged at face value. In other word, people may often form judgements about our language competence from our speaking rather than from any of the other language skills*". (<http://makmum-anshory.blogspot.com/2009>)

Di bidang pengajaran bahasa, guru harus terus mencari bahan baru dan inovatif untuk meningkatkan pembelajaran di lingkungan kelas formal. Perumusan masalah yang diajukan adalah apakah mengajar ketrampilan berbicara dengan topik uang dengan menggunakan program *Coins of Hope* efektif bagi mahasiswa Universitas Negeri Semarang?

Coins Of Hope

Coins of Hope atau Koin Harapan adalah pengumpulan uang koin sebanyak banyaknya oleh sekelompok mahasiswa untuk diberikan ke orang yang membutuhkan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Penguatan pendidikan moral (*moral*

education) atau pendidikan karakter (*character education*) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan karakter ditanamkan dalam setiap pembelajaran dan kehidupan.

Menurut Lickona menyatakan bahwa *pengertian pendidikan karakter* adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Bagan dibawah ini merupakan bagan kterkaitan ketiga kerangka pikir ini. Lebih lanjut Lickona menyatakan ada 18 butir nilai nilai pendidikan karakter yaitu religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, dan tanggungjawab (Santoso, 2013).

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan. *Pendidikan karakter* dapat diartikan sebagai *the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah/madrasah untuk membantu pembentukan karakter secara optimal).

Pendidikan karakter memerlukan metode khusus yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Di antara metode pembelajaran yang sesuai adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode pujian dan hukuman melalui Coins of Hope. Uang yang sekarang kita kenal telah mengalami proses transformasi yang panjang dalam. Pada jaman dahulu kala, manusia tidak mengenal uang, bahkan belum dikenal nama pertukaran dan perdagangan. Jika manusia merasa lapar, manusia mencari makanan di alam dan manusia juga menggunakan bahan-bahan alam sebagai pakaian. Seiring dengan semakin berkembangnya cara memenuhi kebutuhan hidup, manusia bisa melakukan produksi sendiri, tidak sekadar mengambil hasil alam saja.

Lama-kelamaan hasil produksi meningkat dan semakin beragam sehingga dimungkinkan terjadinya pertukaran. Uang juga belum hadir dalam kehidupan manusia, yang baru lahir adalah barter, yang artinya pertukaran antar barang dengan barang sesuai kebutuhan tanpa ada standard nilai. Namun, cara barter memiliki kesulitan tersendiri, yakni tidak setiap orang memiliki barang yang dibutuhkan. Sulitnya menemukan orang yang memiliki barang yang diinginkan dan ketidakseimbangan nilai dua jenis barang membuat manusia harus menemukan cara pertukaran dengan menggunakan barang tertentu yang memiliki nilai yang seimbang, maka dipilihlah benda yang dapat diterima oleh umum sebagai alat tukar, benda yang bernilai tinggi. Pada jaman Romawi Kuno, garam digunakan sebagai alat tukar karena semua orang membutuhkan garam yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Penemuan alat tukar tidak menyelesaikan persoalan, karena alat tukar yang digunakan belum memiliki pecahan sehingga sulit dinilai, sulit disimpan, tidak tahan lama dan berat di bawah ke mana-mana. Kemudian, muncul uang logam yang digunakan sebagai alat tukar karena memiliki nilai tinggi yang digemari oleh masyarakat umum. Selain itu, uang loga juga tahan lama dan tidak mudah rusak. Logam yang dianggap bernilai tinggi adalah emas dan perak.

Dari penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa syarat-syarat uang adalah bisa diterima oleh masyarakat, tahan lama atau awet, tidak cepat rusak, memiliki nilai yang stabil atau tidak mudah berubah dalam jangka waktu yang lama, mudah disimpan, dibawa ke mana-mana atau dipindahkan, bisa dibagi/dipecah tanpa mengurangi nilai, kualitasnya relatif sama di manapun, jumlahnya relatif terbatas, dan tidak mudah diduplikasi.

Lebih lanjut, jenis-jenis dan pengertian uang ada tiga jenis, yakni (1) Uang kartal merupakan uang yang dijadikan sebagai alat pembayaran sehari-hari karena dianggap sah dan telah diterima secara umum. Uang kartal biasanya berupa uang kertas dan uang logam. (2) Uang giral adalah suatu tagihan bank umum yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dalam transaksi. Uang giral dapat dicairkan di bank di mana uang giral tersebut ditukarkan dengan uang kartal. Masyarakat tidak wajib menerima pembayaran uang giral. Namun, transaksi dalam jumlah sangat besar lebih praktis dengan menggunakan uang giral, misalnya berupa cek. Penggunaan uang giral juga lebih aman karena tidak perlu membawa uang kontan ke mana-mana yang beresiko dirampok oleh penjahat. Contoh lain uang giral adalah giro, telegraphic transfer, dan sebagainya. (3) Uang kuasi merupakan sertifikat berharga yang seringkali digunakan sebagai alat pembayaran dalam pasar finansial. Contoh uang kuasi, yakni obligasi, saham dan surat-surat berharga lainnya.

Dalam program ini, uang yang dikumpulkan tidak berupa uang kertas tapi uang logam yang berkisar Rp.100, Rp.500 dan Rp.1000. Uang koin atau uang recehan tersebut dirasa tidak membebani mahasiswa, walaupun mahasiswa tidak mempunyai uang koin, temannya yang lain dari satu kelompok pasti ada yang bisa mengumpulkan uang koin. Oleh karena itu, program ini dilakukan dalam bentuk kelompok yang beranggotakan banyak mahasiswa (10 mahasiswa).

Keterampilan Berbicara

Dalam mempelajari Bahasa Inggris siswa mengembangkan semua keterampilan, ada 4 dasar keterampilan kompetensi bahwa siswa harus menguasai yang menulis, mendengar, membaca dan berbicara. Setiap keterampilan telah memiliki tujuan untuk dicapai sebagai persyaratan penguasaan Bahasa Inggris.

Tujuan dari keterampilan menulis adalah untuk membuat siswa memiliki kemampuan membuat esai yang baik yang secara semantik dan tata Bahasa yang benar. Untuk keterampilan mendengarkan mengharuskan siswa untuk memahami materi melalui mendengarkan percakapan langsung atau mendengarkan kaset. Keterampilan mengharuskan para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam mendengarkan materi dan juga mengerti apa yang mereka dengar. Keterampilan membaca, siswa diharapkan memiliki kemampuan memahami bacaan dan membaca dengan baik. Berbicara fokus keterampilan pada kemampuan siswa dalam memproduksi Bahasa Inggris secara lisan maupun mereka berbicara dalam bahasa ibu mereka.

Keterampilan yang paling sulit dipelajari adalah berbicara. Menurut Mc Donough dan Shaw (dalam Nunik, 2008) “*Speaking is a process difficult in many ways to dissociate from listening*” (<http://makmum-anshory.blogspot.com/2009/04>). Kesulitan mungkin disebabkan oleh rasa malu atau kepribadian faktor. Faktor-faktor lain yang membuat berbicara tidak berjalan dengan baik juga disebabkan oleh faktor lain seperti kesulitan dalam pengucapan, stres, intonasi atau ritme keseluruhan. Para mahasiswa mungkin memiliki masalah untuk berbicara Bahasa Inggris di kelas, tapi mereka menciptakan beberapa cara atau strategi untuk mengatasi masalah mereka dalam berbicara belajar. Fulcher telah menyatakan “*Learners use achievement strategies when they wish to express themselves but they have problems because they lack the knowledge of the language (grammar or vocabulary) to communicate*” Fulcher telah menyatakan “*Learners use achievement strategies when they wish to express themselves but they have problems because they lack the knowledge of the language (grammar or vocabulary)*. Mahasiswa seharusnya tidak hanya tahu kata-kata yang mereka pelajari, tetapi juga mereka harus bisa menggunakan kata kata tersebut dengan konteks yang benar.

Descriptive Text

Descriptive Text merupakan jenis teks yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam menggambarkan benda, tempat, manusia, hewan dan lain sebagainya. *Descriptive Text* adalah sebuah teks bahasa Inggris untuk menggambarkan seperti apa benda atau makhluk hidup yang kita deskripsikan, baik secara kenampakan, bau, suara, atau tekstur dari benda atau makhluk hidup tersebut. Tujuan Komunikatif dari *descriptive text* adalah untuk menggambarkan dan mengungkapkan ciri-ciri dari benda, tempat, atau makhluk tertentu secara umum, tanpa adanya riset atau penelitian secara mendalam dan menyeluruh.

Di setiap *Descriptive Text* terdapat dua bagian yang menjadi ciri dari *Descriptive Text* itu sendiri. Kedua bagian tersebut adalah (1) *Identification* adalah bagian dari *Descriptive Text* yang berisi tentang topik atau "apa" yang akan digambarkan atau dideskripsikan. (2) *Description* adalah bagian terakhir dari *descriptive Text* yang berisi tentang pembahasan atau penggambaran tentang topik atau "apa" yang ada di *identification* mengenai kenampakan fisik, kualitas, perilaku umum maupun sifat-sifatnya.

Ciri Kebahasaan Descriptive Text

Ciri kebahasaan *Descriptive Text*, yaitu (1) *Descriptive Text* menggunakan *Present Tense*, misalnya: *go, eat, fly, etc.* (2) *Descriptive Text* menggunakan berbagai macam *Adjectives* (kata sifat) yang bersifat *Describing* (menggambarkan), *Numbering* (Menomorkan), dan *Classifying* (mengklasifikasikan), misalnya: *two strong legs, sharp white fangs, etc.* (3) *Descriptive Text* menggunakan *Relating Verbs* untuk memberikan informasi tentang subjek, misalnya: *my mum is really cool, it has very thick fur, etc.* (4) *Descriptive Text* menggunakan *Thinking Verbs* (kata kerja berfikir, seperti *believe, think, etc.*) dan *Feeling Verbs* (kata kerja perasa, seperti *feel*) untuk mengungkapkan pandangan pribadi penulis tentang subjek, misalnya: *police believe the suspect is armed, I think it is a clever animal, etc.* (5) *Descriptive Text* juga menggunakan *Adverbs* (kata keterangan) untuk memberikan informasi tambahan mengenai perilaku atau sifat

(*Adjective*) yang dijelaskan, misalnya: *it is extremely high, it runs definitely past, etc.*
Contoh teks descriptive

MacQuarie University

Identification

Macquarie University is one of the largest universities in Australia. This year, in 2004, it celebrates its 40th anniversary.

Description

The university is located at the North Ryde Greenbelt, Sydney, where the New South Wales government sets aside 135 hectares for the institution. In 1964, Macquarie area was a rural retreat on the city fringe, but today the campus and its surroundings have evolved beyond recognition. The North Ryde District has grown into a district of intensive occupation anchored by a vibrant and growing university. Blessed with a fortunate location and room to breathe, Macquarie can be proud of that careful planning that retains and enriches the university's most attractive natural features. A pleasing balance between buildings and planting is evident across the campus. This emphasis on the importance of landscape has created images of Macquarie as a place that members of the university are most likely to pleasurably recollect. One of the highlights of the landscape is the Mars Creek zone. It comprises landscaped creek sides and valley floor, a grass amphitheatre, and artificial lake surrounded by rocks and pebbles, native plants and eucalypts. Today, a railway station is under construction. In three years' time, Macquarie will be the only university in Australia with a railway station on site. Macquarie is poised to be the most readily accessible in Sydney region by rail and motorway, yet retaining its beautiful site.

My Mother

Identification

Every people certainly have a mother because people was born from her. The existence of her among us is definitely important. That is why I love her so much. I owe great debt to what she has been doing to me until right now. I love you, mom.

Description

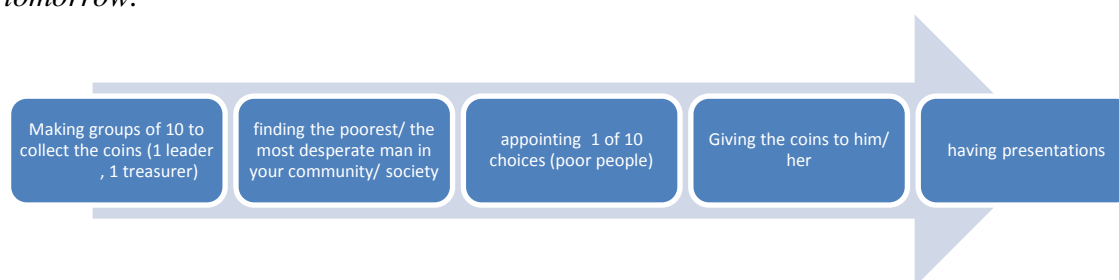
My mother's name is Khodijah. She was born 49 years ago. She is short, but not too short. She is little fat. And she is old. She has got short white straight hair. She has got brown skin. She is beautiful. Her hand is so soft, the hand that have taught me to be kind person. She never stops to support me. She always tells me to not give up so easily. She always gives me some fine solutions when I have some problems. The importance of her is never denied. That is why I never reject her willing.

PEMBAHASAN

Pengajaran Berbicara Dengan *Coins of Hope*

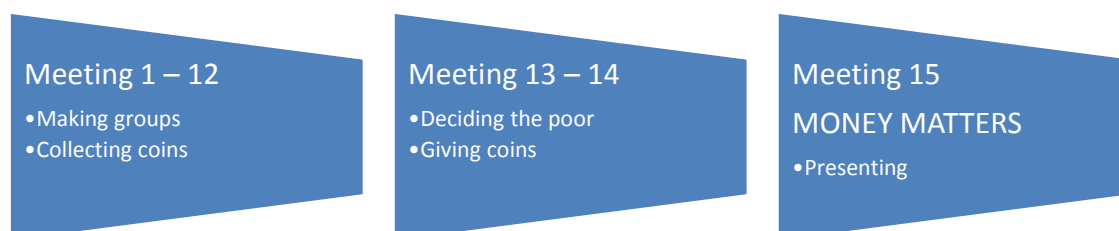
Kerangka inti di balik proyek kelompok yang berakar pada konsep pembelajaran kooperatif ini difokuskan pada menyelesaikan tugas yang akhirnya mendapatkan nilai/ imbalan yang sama. Pembelajaran kooperatif adalah sebuah metode pembelajaran dengan mengelompokkan siswa dan kemudian menempatkan tanggung jawab pembelajaran pada siswa (intruksi yang berpusat pada guru). Pembelajaran ini membantu anggota kelompok yang lain untuk memahami pentingnya kebersamaan dan memaksimalkan pembelajaran semua anggota kelompok. Sesuai yang dikatakan

Vygotsky di tahun 1965 bahwa *what children can do together today, they can do alone tomorrow.*



Gambar 1. *Coins of Hope*

Tujuan *Coins of Hope* adalah agar siswa mampu berbicara Bahasa Inggris dalam mendeskripsikan seseorang. Langkah-langkahnya (1) Pembagian Kelompok. Satu kelompok terdiri atas 10 mahasiswa yang kemudian 1 mahasiswa menjadi leader dan satu mahasiswa menjadi bendahara, (2) Setiap mahasiswa mencari orang yang paling miskin di lingkungan rumah atau kosnya, (3) Setiap kelompok mendiskusikan satu orang miskin yang akan dibantu, (4) Orang yang telah dipilih akan diberi koin yang telah dikumpulkan oleh 10 mahasiswa tersebut dalam jangka waktu 12 minggu (3 bulan), (5) Perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan atau menceritakan kisah orang yang telah diberi. Mahasiswa lain harus mendengarkan dan mungkin menanyakan sesuatu yang berhubungan dengan presentasi, (6) Kelompok performa terbaik akan menjadi pemenang dan mereka layak untuk mendapatkan kredit poin tambahan sebagai *reinforcement*.



Gambar 2. Jadwal Pelaksanaan

Menurut kontrak perkuliahan yang ada, Unit *Money Matters* diajarkan dipertemuan yang ke 15. Sehingga mahasiswa bisa melakukan persiapan mengumpulkan koin dari awal pertemuan sampai pertemuan ke 12. Penggalangan koin dilakukan setiap kelompok dalam jangka waktu beberapa bulan, sehingga diperoleh jumlah koin yang signifikan. *Coins of Hope* tidak hanya menggalang dana kemudian diberikan ke orang yang membutuhkan tapi juga mahasiswa harus bisa mendeskripsikan orang yang memperoleh koin dengan baik dan jelas dalam Bahasa Inggris. Sehingga diakhir perkuliahan, mahasiswa diharapkan menjadi peka terhadap kondisi masyarakat yang memprihatinkan kemudian melakukan aksi nyata. Disisi lain, mahasiswa juga diharapkan mempraktekkan ketrampilan berbicara deskriptif Bahasa Inggris. Ketrampilan berbicara yang dilakukan terus menerus akan meningkatkan ketrampilan berbicara yang semakin baik yang berimbas pada kepercayaan diri mahasiswa untuk melakukan *public speaking*.

Pada pertemuan ke 13 sampai 14, mahasiswa menetapkan satu orang yang paling miskin diantara 10 pilihan orang miskin yang telah dicari oleh setiap anggota kelompok. Akhirnya pada pertemuan ke 15, perwakilan satu mahasiswa melakukan presentasi.

Berikut adalah contoh presentasi teks deskripsi dalam Bahasa Inggris

BEGINNING THE PRESENTATION

1. Hello my friends
2. Thank you for the chance given to our group to have presentation
3. My name is Ana
4. And I will introduce my friends, they are Bella, Chintya, Delta, Ella, and.....
5. And today I am going to present about Mbah Darmi.
6. I will describe her in 3 parts; her physical appearance, her personality and her life.

MIDDLE OF PRESENTATION

1. Let's start with the physical appearance.
2. She is 67 years old. As you can see on the slide...
3. She is wearing batik shirt and jarit.
4. She has brown eyes because she lives in Desa Ajian, Wonosobo, a mountainous region.
5. She has black skin because is hard-worker. She is a tea-taker in tea plantation in Kretek, wonosobo.
6.
7. Next about her personality.
8. As far as I meet her, she is kind, hard worker and sincere.
9. She never gives up with her poor condition.
10.
11. Finally, I would like to tell you about her life
12. She gets up at 4 o'clock and then she prays shubuh, cooks the rice.....
13.
14. Last week when I gave her the money
15. She is so thankful. She

ENDING THE PRESENTATION

1. That's all my story for today
2. Thank you

Dengan metode pembelajaran seperti ini selain mahasiswa mempunyai karakter dan kepekaan social yang tinggi tetapi juga mempunyai keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris, sehingga kemampuan mahasiswa meningkat. Dengan demikian metode ini dapat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan bahasa Inggris dan juga meningkatkan karakter mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang diperoleh adalah metode Coins of Hope dapat meningkatkan karakter mahasiswa dan juga meningkatkan keterampilan berbicara dengan bahasa Inggris. Dengan metode ini kepekaan atau jiwa sosial mahasiswa akan lebih meningkat,

yang diharapkan akan berguna pada saat dihidupkan di masyarakat. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi mahasiswa dan tidak kaku.

Saran yang diberikan yaitu bahwa metode ini dapat diterapkan dalam berbagai pokok bahasan yang lain dan dimodifikasi dengan metode yang lain.

DAFTAR REFERENSI

<http://makmum-anshory.blogspot.com/2009/04/background-of-study.html>. Background of study. Diakses 19 September 2013

<Http://www.republika.co.id/Berita/Nasional/Umum/14/01/03/Mysfdt-Jumlah-Penduduk-Miskin-Indonesia-Bertambah>. Diakses 19 September 2013

Ramlan, M. dkk. 1992. *Bahasa Indonesia yang Salah Dan yang Benar*. Yogyakarta: Andi Offset.

Santoso, Jarot Tri Bowo. 2013. *Strategi Pembelajaran Akuntansi*. Semarang: Khantil